

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Motivasi

2.1.1.1 Pengertian Motivasi

Menurut Hasibuan (2013:143), Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan.

Stefanovic, Rankovic and Prokic (2011:412) *investigated the motivational factors in order to determine wirausahai behaviours in Serbia, based on literature in the area, motivational factors influenced the wirausaha's behaviour towards their business performance and success.*

Motivasi berasal dari kata latin (*movemore*) yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia pada umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya potensi bawahan, agar mau bekerja sama produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan Malayu S.P Hasibuan, (2009:141).

Menurut Lita Wulantika (2012:45) Motivasi merupakan motor penggerak yang berada dalam diri manusia sangat penting untuk terus menerus digerakkan karena dengan motivasi kehidupan manusia akan lebih baik.

Menurut Mangkunegara (2010:61) motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) karyawan dalam menghadapi situasi kerja di perusahaan (*situation*). Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai rangkaian yang terdiri dari satu atau lebih persyaratan yang bergerak mengubah dan memelihara perilaku untuk berani bersikap untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.

2.1.1.2 Tujuan motivasi

Tujuan Manajer dalam memotivasi harus menyadari bahwa orang akan mau bekerja keras dengan harapan ia akan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan keinginannya dari hasil pekerjaannya Malayu S.P Hasibuan, (2009:97) :

1. Mendorong gairah dan semangat kerja
2. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja
3. Meningkatkan produktifitas kerja
4. Mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan
5. Meningkatkan ke disiplin dan menurunkan tingkat absensikaryawan
6. Mengefektifkan pengadaan karyawan
7. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
8. Meningkatkan kretifitas dan partisipasi karyawan
9. Meningkatkan kesejahteraan karyawan
10. Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya
11. Mendrong untuk berprestasi dan peraihian peluang karir.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Motivasi

a. Faktor Kebutuhan (Hierarki)

Menurut Maslow yang dikutip Malayu S.P. Hasibuan (2009:154) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja yaitu :

1. Kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan untuk mempertahankan hidup, yang termasuk dalam kebutuhan ini adalah makan, minum, perumahan, udara, dan sebagainya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan ini merangsang seseorang berperilaku dan giat bekerja.

2. Kebutuhan akan rasa aman (*Safety and Security Needs*)

Kebutuhan akan kebebasan dari ancaman yakni rasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan. Kebutuhan ini mengarah kepada dua bentuk yakni kebutuhan akan keamanan jiwa terutama keamanan jiwa di tempat bekerja pada saat mengerjakan pekerjaan dan kebutuhan akan keamanan harta di tempat pekerjaan pada waktu bekerja.

3. Kebutuhan sosial, atau afiliasi (*Affiliation or acceptance Needs*)

Kebutuhan sosial, teman afiliasi, interaksi, dicintai dan mencintai, serta diterima dalam pergaulan kelompok pekerja dan masyarakat lingkungannya. Pada dasarnya manusia normal tidak mau hidup menyendiri seorang diri ditempat terpencil, ia selalu membutuhkan kehidupan berkelompok.

4. Kebutuhan yang mencerminkan harga diri (*Esteem or Status Needs*)

Kebutuhan akan penghargaan diri dan pengakuan serta penghargaan prestise dari karyawan dan masyarakat lingkungannya. Idealnya prestise timbul karena adanya prestasi, tetapi tidak selamanya demikian. Akan tetapi perlu juga

diperhatikan oleh pimpinan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam masyarakat atau posisi seseorang dalam organisasi semakin tinggi pula prestisenya. Prestise dan status dimanifestasikan oleh banyak hal yang digunakan sebagai simbol status itu.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization*)

Kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan, keterampilan dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan. Kebutuhan ini merupakan realisasi lengkap potensi seseorang secara penuh. Keinginan seseorang untuk mencapai kebutuhan sepenuhnya dapat berbeda satu dengan yang lainnya, pemenuhan kebutuhan dapat dilakukan pimpinan perusahaan dengan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.

b. Faktor Prestasi

Mc. Clelland's Achivement yang dikutip (Malayu S.P Hasibuan, 2009:162-163) berpendapat bahwa karyawan mempunyai cadangan energi dilepaskan dan digunakan tergantung pada kekuatan-dorongan motivasi-seseorang dari situasi serta peluang yang tersedia. Energi ini akan dimanfaatkan oleh karyawan karena didorong oleh :

1. Kekuatan motif dan kebutuhan dasar yang terlibat.
2. Harapan keberhasilan.
3. Nilai insentif yang terlekat dengan tujuan.

Hal- hal yang memotivasi orang adalah :

1. Kebutuhan akan prestasi (*Need for achievement*).

Merupakan daya penggerak yang mendorong memotivasi semangat bekerja seseorang. Karena itu *need for achievement* akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreatifitas dan mengarahkan semua kemampuannya serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang maksimal

2. Kebutuhan akan kerja sama (*Need for affiliation*).

Kebutuhan akan kerja sama *need for affiliation* menjadi daya penggerak yang akan memotivasi semangat bekerja seseorang. Oleh karena itu, *need for affiliation* ini akan merangsang gairah bekerja pegawainya.

3. Kebutuhan akan kekuasaan (*Need for power*).

Merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja karyawan. *Need for power* merangsang dan memotivasi gairah kerja karyawan serta mengarahkan semua kemampuannya demi mencapai kekuasaan atau kedudukan yang terbaik. Ego manusia lebih ingin berkuasa akan menimbulkan persaingan.

2.1.1.4 Indikator motivasi

Menurut Suryana dalam Ailili Yulianti et all (2017:59), Motivasi merupakan pendorong dari dalam diri seseorang maupun dari orang lain agar tidak patah semangat dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan. mengatakan indikator motivasi terdiri dari :

a. Alasan keuangan

Untuk menvari nafkah, untuk menjadi kaya, untuk mencari pendapatan kekayaan, sebagai stabilitas keuangan.

b. Alasan sosial

Untuk memperoleh gengsi/status, untuk dapat dikenal dan dihormati.

c. Alasan pelayanan

Untuk memberi pekerjaan pada masyarakat, untuk menatar masyarakat, untuk membantu ekonomi masyarakat, demi masa depan anak-anak dan keluarga, untuk mendapatkan kesetian suami/istri, untuk bahagiakan orangtua.

d. Alasan pemenuhan diri

Untuk menjadi mandiri, untuk menjadi sesuatu yang diinginkan, untuk menghindari ketergantungan pada orang lain, untuk menggunakan kemampuan pribadi.

2.1.2 Pengetahuan tentang Kewirausahaan

2.1.2.1 Pengertian Pengetahuan tentang Kewirausahaan

Kewirausahaan Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3) Kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. Kewirausahaan mengandung makna wiraswasta atau wirausaha yaitu cabang ilmu ekonomi yang mengajarkan bagaimana kita bisa mandiri dalam memulai suatu usaha dalam rangka mencapai profit serta mengembangkan seluruh potensi ekonomi yang dimiliki.

Kewirausahaan berfokus pada dimensi moral manusia yaitu kompetensi dan komitmen. Bila seseorang memiliki kompetensi dan komitmen yang baik, maka akan berusaha meningkatkan kinerja. Karena seorang Kewirausahaan selalu mencari perubahan dan mencari jawabannya untuk mengisi berbagai kemungkinan yang lahir dari perubahan tersebut. Seorang wirausaha adalah memiliki improvisasi, cepat, cerdas dan mampu menciptakan hal yang baru. Menurut Hamdani (2010:9), Kewirausahaan terjemahan dari Kewirausahaan adalah suatu sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan. Seorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu ke waktu, hari demi hari, minggu demi minggu, selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya.

According to Saidun Hutasuhut (2018:91) said the contribution of wirausahaial knowledge becomes more important, because according to (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2008) individuals who have a strong intention to have a business when they feel capable of running the business and their desire to carry out the business activities.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Pengetahuan Kewirausahaan termasuk kepada jenis pengetahuan ilmiah, karena dalam prosesnya merumuskannya melalui prosedur ilmiah, hal ini sebagaimana pendapat Nursito & Nugroho (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang

mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pengetahuan tentang Kewirausahaan adalah Pengetahuan tentang berwirausahawan yang menyangkut dalam menjalankan suatu usaha baru atau usaha yang sudah ada, yang dapat menunjang kemajuan perekonomian dan kreatif dalam menunjang suatu usaha.

2.1.2.2 Faktor Faktor Pengetahuan tentang Kewirausahaan

Adanya sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan seperti pelatihan, seminar bisnis dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha Buchari Alma (2010:134), Faktor yang memengaruhi seseorang tertarik dan menekuni dunia Kewirausahaan yaitu

1. **Faktor *personal***, Menyangkut aspek-aspek kepribadian calon wirausaha yang akan mendirikan usaha.
2. **Faktor *environment***, Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/ alam dan lingkungan sosial.
3. **Faktor *sociological***, Masyarakat masalah hubungan calon wirausaha yang akan mendirikan usaha dengan dukungan keluarga, teman, dan sebagainya.

2.1.2.3 Indikator Pengetahuan tentang Kewirausahaan

Dalam penelitian Ai Lili Yulianti et all (2017:59) mengatakan indikator Pengetahuan tentang Kewirausahaan adalah :

- a. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki/dirintis dan lingkungan usaha yang ada

Wirausaha tidak merupakan bakat yang sudah ada sejak lahir, tetapi dapat dikembangkan dari Pengetahuan tentang Kewirausahaan. Dalam hal berwirausaha sangat diperlukan pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki sebelum mengambil keputusan untuk melakukannya.

b. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab

Wirausahawan yang memiliki Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha lebih memahami tentang Kewirausahaan. Pengetahuan sangat dibutuhkan dalam pengembangan usaha termasuk pada pengetahuan akan peran dan tanggung jawab berwirausaha.

c. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri

Lebih memahami kepribadian dan kemampuan diri dalam berwirausaha sangat dibutuhkan. Dalam menjalani usaha kemampuan diri lebih diperhatikan apakah telah mampu untuk berwirausaha atau tidak. Seseorang yang memiliki kepribadian berwirausaha akan mampu menjalankan usahanya sendiri.

d. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis

Bewirausaha harus memiliki pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis, berguna dalam menjalankan usaha agar lebih memahami tentang usaha yang dijalankannya. Untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak Kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha.

2.1.3 Independensi

2.1.3.1 Pengertian Independensi

Independensi usaha adalah kekuatan diri dalam upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru tanpa harus bergantung kepada pihak lain, mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan (Yasa, Sukarta, Pasek, & P, 2016:186)

Menurut Saida, Dhiana & Warso (2015:67), Independensi seseorang merupakan suatu proses kematangan. Kematangan akan memberikan kekuatan karakter menuju kondisi sampai saling ketergantungan (*interdependency*). Kematangan akan mendorong untuk meraih prestasi, maka prestasi demi prestasi akan semakin memantapkan kematangan dalam bentuk kedewasaan (*maturity*) tersebut. Kekuatan karakter yang telah menyatu dalam kedewasaan akan mendorong kekuatan untuk bertindak.

Menurut Siti (2009:51) independensi dapat dijabarkan sebagai cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Independensi adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapa pun dalam melakukan sesuatu. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada pemerintah, namun juga kepada lembaga perwakilan dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan auditor.

2.1.3.2 Ciri – Ciri Independensi

Ciri-ciri Independensi menurut Yohanes Babari (Basri, 2008:154) antara lain:

1. **Percaya diri.**

Meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (judgement) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.

2. **Mampu bekerja sendiri.**

Suatu proses kegiatan dimana melibatkan mental dan fisik yang dilakukan seorang untuk bisa mencapai tujuannya baik imbalan berupa uang atau barang.

3. **Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya.**

Kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Pendapat tentang keterampilan ini lebih mengarah pada aktivitas yang bersifat psikomotorik.

4. **Menghargai waktu.**

Mampu memanfaatkan kondisi dimana kita harus dapat menyelesaikan sesuatu atau menjalankan suatu kerjaan dengan tepat waktu atau cepat agar bias melakukan hal yang selanjutnya.

5. **Tanggung jawab.**

Kesadaran diri manusia terhadap semua tingkah laku dan perbuatan yang disengaja atau pun tidak di sengaja.

2.1.3.3 Aspek-Aspek Independensi

Menurut Steinberg (Desmita, 2012) mengemukakan tiga aspek Independensi yaitu Independensi emosional (*emotional independence*),

Independensi perilaku (*behavioral independence*), dan Independensi nilai (*values independence*).

1. Independensi emosional (*emotional independence*) Independensi emosional adalah seberapa besar ketidak bergantungan individu terhadap dukungan emosional orang lain, terutama orang tua dalam mengelola dirinya.
2. Independensi perilaku (*behavioral independence*) Independensi perilaku merupakan kemampuan individu dalam menentukan pilihan dan mampu mengambil keputusan untuk pengelolaan dirinya. Ada tiga karakteristik remaja yang memiliki Independensi perilaku, yaitu mampu mengambil keputusan, tidak terpengaruh oleh pihak lain dan memiliki rasa percaya diri (*self-reliance*).
3. Independensi Nilai (*values independence*) Independensi nilai adalah kemampuan individu untuk menolak tekanan atau tuntutan orang lain yang berkaitan dengan keyakinan dalam bidang nilai.

2.1.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi

Dalam Ai lili yulianti et all (2017:59) dalam penelitiannya faktor-faktor yang dapat dimiliki dalam Independensi adalah sebagai berikut:

1. Berani Menghadapi Risiko Menjadi wirausahawan harus selalu berani menghadapi risiko. Semakin besar risiko yang dihadapinya, maka semakin besar pula kemungkinan dan kesempatan untuk meraih kemungkinan yang lebih besar. Sebaliknya, semakin kurang berani menghadapi risiko, maka kemungkinan keberhasilan usaha semakin sedikit. Tentu saja, risiko-risiko ini sudah harus diperhitungkan terlebih dahulu. Berani menghadapi risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya, merupakan kunci awal dalam berusaha karena hasil

yang akan dicapai akan sebanding dengan risiko yang akan diambil. Risiko yang diperhitungkan dengan baik akan lebih banyak memberikan kemungkinan berhasil lebih tinggi.

2. Selalu Mencari Peluang Mencari peluang tidak berarti peluang sudah ada, tetapi wirausahawan harus menciptakan sendiri peluang, yaitu dengan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, dan sesuatu yang lebih bermanfaat serta mudah digunakan. Wirausahawan sejati mampu melihat sesuatu dalam dimensi yang berlainan pada sewaktu-waktu. Bahkan, ia juga harus mampu melakukan beberapa hal sekaligus dalam satu waktu. Kemampuan inilah yang membuatnya mampu dalam menangani berbagai persoalan yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin tinggi kemampuan wirausahawan dalam mengerjakan berbagai tugas sekaligus, semakin besar pula kemungkinan untuk mengelola peluang usaha tersebut.
3. Memiliki Jiwa Kepemimpinan Untuk dapat mampu menggunakan waktu dan tenaga orang lain mengelola dan mengembangkan bisnisnya, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dan semangat untuk mengembangkan orang-orang disekelilingnya. Jiwa kepemimpinan, sebagai faktor yang penting untuk dapat mempengaruhi kinerja orang lain, memberikan sinergi yang kuat demi tercapainya suatu tujuan
4. Memiliki Independensi Manajerial Kemampuan manajerial seseorang dapat dilihat dari tiga kemampuan, yaitu: kemampuan teknik, kemampuan pribadi, dan kemampuan emosional. Seorang wirausaha yang cerdas harus mampu menggunakan tenaga dan waktu orang lain untuk mencapai impiannya.

5. Memiliki Kemampuan Personal Semua orang yang berkeinginan untuk menjadi seorang wirausaha harus memperkaya diri dengan berbagai keterampilan personal.

2.1.3.5 Indikator Independensi

Menurut Ai lili yulianti et all (2017:59) dalam penelitiannya mengatakan indikator independensi :

- a. Mampu menentukan nasib sendiri

Segala sikap dan tindakan yang sekarang atau yang akan datang dilakukan oleh kehendak sendiri dan bukan karena orang lain atau tergantung pada orang lain.

- b. Mampu mengendalikan diri

Untuk meningkatkan pengendalian diri atau adanya kontrol diri yang kuat dalam segala tindakan, mampu beradaptasi dengan lingkungan atau usaha dan mampu memilih jalan hidup yang baik dan benar.

- c. Bertanggung jawab

Kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakan akan mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan dirinya sendiri. Dan bertanggung jawab dalam melaksanakan segala kewajiban baik itu belajar maupun melakukan tugas-tugas rutin.

- d. Kreatif dan inisiatif

Kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif dan inisiatif sendiri dalam menghasilkan ide-ide baru.

2.1.4 Kinerja Wirausaha

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Wirausaha

Menurut Ani Muttaqiyathun (2009; 227) Kinerja Wirausaha adalah seseorang yang melakukan bisnis, mampu mengambil resiko dan peluang, kemudian mampu pula untuk menciptakan spekulasi untuk berbisnis.

Dalam penelitian ini Kinerja Wirausaha atau kinerja wirausaha diartikan sebagai serangkaian pencapaian hasil kerja seorang wirausaha dalam melakukan kegiatan usaha, baik dalam pengembangan produktifitas maupun kesuksesan dalam hal pemasaran, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Kinerja atau kinerja wirausaha adalah prestasi kerja yang merupakan hasil dari implementasi rencana kerja yang dibuat oleh suatu institusi yang dilaksanakan oleh pimpinan dan karyawan (SDM) yang bekerja di institusi itu baik pemerintah maupun perusahaan (bisnis) untuk mencapai tujuan organisasi (Ma'ruf, 2014:3)

“Zulaspan Tupti” (2017:648) Performance measurement is a process of quantifying accurately and validly the level of efficiency and effectiveness of an activity that has been realized and comparing it with the level of achievement that is planned. Effectiveness is the level of goal achievement, while efficiency shows how economically the resource utilization to achieve goals”

2.1.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Wirausaha

Menurut Dimika Sari Dewi (2015 ; 1028) Kontribusi kinerja wirausaha seseorang dapat dipengaruhi oleh :

1. rekan kerja,
2. suasana kerja,
3. pimpinan

4. lingkungan kerja.

Pengaruh dari faktor tersebut akan memperlihatkan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya. Sebagai pimpinan sebaiknya menyesuaikan perilaku dalam segala situasi sehingga tidak memicu konflik pada individu atau kelompok, agar nantinya pergerakan kinerja karyawan sesuai dengan yang diinginkan.

2.1.4.3 Indikator Kinerja Wirausaha

Menurut Ai Lili Yulianti et all (2017:60) dalam penelitiannya, ukuran kinerja organisasi didasarkan pada dua dimensi yaitu:

1. Ukuran Kuantitatif

Ukuran kuantitatif berkaitan dengan jumlah yang harus diselesaikan atau dicapai. Indikatornya adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan jumlah, pertumbuhan laba.

2. Ukuran Kualitatif

Ukuran kualitatif berkaitan dengan mutu yang dihasilkan, baik berupa kedisiplinan tenaga kerja (sikap menghormati, menghargai, taat) , kualitas dari pencapaian tujuan (pengambilan keputusan ialah memilih dua alternatif atau lebih untuk melakukan suatu tindakan tertentu baik secara pribadi maupun kelompok), perilaku individu (suatu perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu atau cara ia bertindak terhadap suatu kegiatan), efektivitas dari kegiatan bisnis (suatu keberhasilan yang diukur dari segi manajemen waktu untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan) dan

ketelitian kerja (kemampuan individu untuk melakukan sesuatu dengan cara cepat, cermat serta teliti).

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat di sajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini:

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Julita (2013) Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 13 No. 02 Oktober 2013 Issn 1693-7619	Pengaruh Motivasi, Pengetahuan tentangKewirau- saan Dan Independensi Terhadap The Kinerja Wirausaha (Studi Kasus Pada UKM di Kota Medan	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Motivasi, Pengetahuan tentangKewirau- saan Dan Independensi Terhadap The Kinerja Wirausaha berpengaruh secara parsial maupun simultan	Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan jawaban kuesioner yang telah dikirimkan ke responden, dilakukan dengan diantar dan dijemput langsung oleh peneliti. Pengisian kuesioner diwakili oleh pemilik UKM	Responden dan objek terdahulu berbeda dan berbeda tahun penelitian
2	Ketut Yasa, I Wayan Sukarta, I Ketut Pasek, Kolang Mahayana P(2017) ISSN 2580- 5614	Analisis pengaruh motivasi, Pengetahuan tentangKewirau- saan dan independensi terhadap kualitas Kewirausahaan dan kinerja usaha kecil kerajinan payung tradisional di provinsi BALI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi, knowledge of entrepreneurship dan independensi berpengaruh positif secara simultan	Jiwa Wirausaha, manajemen motivasi, knowledge of entrepreneurship dan independensi sebagai variabel	Adanya variabel kualitas Kewirausahaan dan kinerja usaha kecil
3	Titien Agustina(20 17) ISBN: 978- 979-3220- 41-3	Motivation Effect on UMKM Performance in Banjarmasin City: Overview of Locus of Control as a Contingency Factor	Hubungan motivasi terhadap kinerja berpengaruh secara parsial	Analisis penelitian umkm	Gambaran Umum Locus Kontrol sebagai Faktor Kontinjensi

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
4	Zulaspan Tupti (2017) e-ISSN 2348-5302 p-ISSN 2348-8875	Entrepreneur's Performance and Related Factors (Case Study of SMES in Medan City)	Dari hasil penelitian secara simultan, tetapi independensi tidak terlalu berpengaruh secara signifikan	Memiliki pembahasan yang sama	Tempat penelitian berbeda
5	Abd Azis Muthalib(2015) ISSN (e): 2319 – 1813 ISSN (p): 2319 – 1805	The Effect of Wirausahaial Motivation on Business Performance in the Culinary Industrial Sector	Dari hasil penelitian dilihat bahwa motivasi tergolong dalam golongan sangat baik dan kinerja bisnis dalam sangat baik karna motivasi mampu memberika yang terbaik.	Sama memakai motivasi dalam variable	Memiliki variable kinerja bisnis dalam variabelnya.
6	Yousif Aftan & Mohamad Hanapi (2018) E-ISSN: 2222-6990	The Impact of Entrepreneurial Motivation on Small Business Performance in Iraq	Studi masa depan harus menyelidiki hasil yang diperoleh dari pengusaha termotivasi dan selanjutnya, variabel karakteristik Kewirausahaan seperti orientasi Kewirausahaan, keterampilan Kewirausahaan dan lain-lain harus dipelajari.	Memiliki kesamaan variable yaitu motivasi	Membahas tentang dampak dari motivasi
7	Ai Lili Yuliati (2018) ISBN 978-602-51174-1-1	Pengaruh Motivasi, Knowledge Of Wirausaha Ship Dan Independensi Terhadap Wirausaha 'S Performance Umkm	bahwa motivasi, knowledge of entrepreneurship dan independensi berpengaruh positif secara simultan	motivasi, knowledge of entrepreneurship dan independensi terhadap Kinerja Wirausaha sebagai variabel	Responden dan objek terdahulu berbeda dan berbeda tahun penelitian
8	Dini Agusmiati (2018) p-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-356	<i>PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, PENGETAHUAN KEWIRUSAHAAN, KEPRIBADIAN, DAN MOTIVASI,</i>	Hasil penelitian relevan dengan pernyataan Kurniawan (2016) bahwa self efficacy memberikan	Mempunyai kesamaan variable yaitu pengetahuan Kewirausahaan dan motivasi	Mempunyai pengaruh lingkungan sebagai variable pembedan dan kepribadian

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
		<i>TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA DENGAN SELF EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MODERATING</i>	kontribusi yang besar terhadap minat wirausaha, persepsi dan tindakan seseorang dalam berbagai cara. Semakin tinggi Self efficacy yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.		
9	Saidun Hutasuhut (2018) p-ISSN 1907-3720 e-ISSN 2502-5074	The Roles of Kewirausahaan Knowledge, Self-Efficacy, Family, Education, and Gender on Wirausahaial Intention	Mencoba untuk menganalisis peran pendidikan (antara pendidikan guru dan pendidikan non-guru) pada niat Kewirausahaan. Selanjutnya, jenis kelamin akan diuji apakah ia bertindak sebagai variabel moderasi atau tidak.	Mempunyai Kewirausahaan Knowledge sebagai peran	Kemajuan diri, keluarga, pendidikan dan jenis kelamin sebagai niatnya
10	Michael Jones (2016)	Developing skills, confidence, motivation and independence in reading and spelling: using Lexion interactive software at home	Jika semua anak untuk membuat kemajuan dengan membaca dan ejaan yang sangat penting bagi keberhasilan di sekolah, perlu ada kajian yang efisien pengetahuan dan keterampilan mereka	Memiliki variable motivasi dan independence	Mengembangkan keterampilan dalam membaca dan mengeja bukan untuk usaha
11	Muhammad Tamar (2019)	TheBugineseentrep reneurs;the influenceoflocalval ues, motivationandentre preneurial	Mengerahkan pengendalian diri. Sifat-sifat positif membantu untuk sumber protect	Motivasi sebagai variable	Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangk

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
		traitsonbusinessperformance	sementara yang negatif mengurus mereka. Dengan demikian, orang-orang dengan tingkat tinggi dalam sifat-sifat positif lebih mungkin untuk menunjukkan lebih baik (positif) kinerja		an model teoritis
12	Hartanti Nugrahaningsih (2016)	PENGARUH PENGETAHUAN DAN MOTIVASI TERHADAP KEINGINAN BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA MANAJEMEN DI JAKARTA UTARA	pengaruh pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah dan motivasi mahasiswa terhadap keinginan untuk berwirausaha khususnya untuk mahasiswa program studi manajemen yang berada di Jakarta Utara	Memiliki variabel knowledge of wirausaha dan motivasi sebagai persamaannya	Terdapat minat berwirausaha
13	La Ode Marihi (2017)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Independensi Pribadi Terhadap Kinerja Pengusaha Depot Air Minum Isi Ulang di Kota Jayapura	Pengaruh pengetahuan Kewirausahaan dan Independensi pribadi secara parsial dan simultan terhadap kinerja pengusaha depot air minum isi ulang di Kota Jayapura.	Penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengetahuan Kewirausahaan, Independensi pribadi dan kinerja usaha.	Tidak terdapatnya motivasi dan independensi sebagai pembeda
14	Ika Pina Yulianingsih (2013)	HUBUNGAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN PERSEPSI PELUANG KERJA DI BIDANG AKUNTANSI DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA	Pengetahuan Kewirausahaan memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap minat berwirausaha siswa dibanding persepsi peluang kerja di bidang akuntansi	Memiliki variabel yang sama yaitu knowledge of wirausaha	Minat usaha sebagai yang di pengaruhi

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
15	TRI HANDAYA NI1 (2017) p.ISSN: 2407-800X e.ISSN: 2541-4356	Evaluasi Tentang Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Intensi Berwirausaha	Penanggulangan kemiskinan tidak dapat mengandalkan SDA lagi karena jumlah pertumbuhan penduduk meningkat namun SDA semakin berkurang. Perlu dilakukan upaya transformasi dari mengandalkan SDA menjadi SDM secara berkesinambungan.	Memiliki pengetahuan Kewirausahaan atau knowledge of wirausaha	Untuk meningkatkan intensi berwirausaha
16	Anies Lestari (2016)	PENGARUH SIKAP MANDIRI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA A PARA REMAJA (Studi Empiris di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)	Rendahnya kesadaran berwirausaha di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.	Memiliki independensi dan motivasi sebagai variabel	Memiliki pengaruh lingkungan dan minta usaha sebagai dipengaruhi
17	Galih Noviantoro (2017)	PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHA AN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA A PADA MAHASISWA AKUNTANSI FE UNY	Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha, Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha, dan Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha,	Memiliki pengetahuan kewirausahaan dan motivasi sebagai variabel	Memiliki variabel lingkungan dan minta usaha sebagai variabel pembeda
18	Normaizatul Akma Saidi(2017) ISBN: 978-	Determinants of Women Wirausaha's Performance in SMEs	Munculnya pengusaha perempuan di seluruh dunia telah	Memiliki variabel wirausaha's performance	Memiliki gender sebagai penentu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	983-42982-9-6		mendapatkan perhatian dari kedua bidang bisnis dan akademis. Keterlibatan perempuan pengusaha (KAMI) dalam berwirausaha yang signifikan dalam mengubah dan memberdayakan masyarakat melalui partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja		
19	Shafie Sidek (2011) ISSN 1923-8428	Psychological Traits and Business Performance of Wirausaha in Small Construction Industry in Malaysia	sifat-sifat psikologis pengusaha dan kinerja bisnis mereka di industri konstruksi sipil di Malaysia	Memiliki performance of entrepreneur sebagai variabel	Meneliti di bidang konstruksi
20	Ragil Sudjarwo (2019) e-ISSN 2502-4485	The Role of Self-Efficacy in Mediating the Effect of Wirausahaial's Knowledge, Personality and Family Circles Against the Enterprise's Interest	pengaruh dari pengusaha knowlede, kepribadian, dan lingkaran keluarga terhadap minat perusahaan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel antara yang self-efikasi bisa mempengaruhi Kalangan Pengusaha pengetahuan, kepribadian, dan keluarga menjadi kepentingan Perusahaan	Memiliki variabel entrepreneur knowledge	Meneliti tentang enterorice

2.2 Kerangka Pemikiran

Seorang kewirausahawan harus memiliki sikap, mental dan kepribadian seorang wirausaha karena akan mampu memecahkan persoalannya sendiri dengan kekuatan yang ada pada dirinya sendiri, melihat dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan keuntungan fokus, penelitian ini akan membahas seberapa besar pengaruh motivasi, Pengetahuan tentang Kewirausahaan dan independensi terhadap Kinerja Wirausaha yang ada di sentra percetakan pagarsi kota Bandung.

Motivasi merupakan pendorong dari dalam diri seseorang maupun dari orang lain agar tidak patah semangat dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan. dengan memberikan motivasi di masing masing karyawan atau pemimpin akan berpengaruh terhadap kinerja usahanya. Diukur dari 4 indikator yaitu Alasan keuangan, Alasan sosial, Alasan pelayanan, Alasan pemenuhan diri.

Sementara itu, Pengetahuan tentang kewirasauahaan justru mendorong pengusaha untuk ingin lebih memiliki pengetahuan dari segi organisasi, manajemennya, dan tentang kemampuan diri. Pengetahuan tentang Kewirausahaan akan diukur dari empat indikator yaitu pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki/dirintis dan lingkungan usaha yang ada, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri, Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Pengusaha dengan memiliki Independensi akan mengetahui sejauh mana mereka dapat berhasil dan sejauh mana mereka bertanggung jawab Sementara itu, Independensi akan diukur dari empat indikator yaitu Mampu menentukan nasib sendiri, Mampu mengendalikan diri, Bertanggung jawab, Kreatif dan inisiatif.

Tingginya Independensi biasanya mempengaruhi Kinerja Wirausaha. Kinerja Wirausaha diukur dari dua indikator yaitu: Ukuran Kuantitatif dan Ukuran Kualitatif.

2.2.1 Keterkaitan Antara Motivasi terhadap Kinerja Wirausaha

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Julita (2013:59) motivasi adalah hal yang merubah kita dari rasa jenuh menjadi rasa tertarik yang juga memberi semangat dan membimbing aktivitas kita. Motivasi dapat diumpamakan sebagai mesin dan alat kemudi dari sebuah mobil. Energi dan pengarahannya merupakan pusat dari pada konsep motivasi. Artinya seseorang yang memiliki motivasi adalah mereka memiliki otonomi untuk mengarahkan energi yang dimilikinya.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Ulfi Widya Sari (2013:5) Motivasi merupakan kebutuhan untuk berbuat lebih baik dari orang lain, yang mendorong individu untuk mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi juga merupakan kebutuhan untuk mencapai sukses yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang. Motivasi ini berhubungan erat dengan pekerjaan, dan mengarahkan tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu.

Buchari Alma (2010:89) mengemukakan bahwa motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan, atau impuls. Motivasi seseorang tergantung dari kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang.

Julita (2013:100) bahwa variabel motivasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Wirausaha.

2.2.3 Keterkaitan Antara Pengetahuan tentang Kewirausahaan terhadap Kinerja Wirausaha

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Ketut Yasa (2016:188) mengatakan, pengetahuan merupakan informasi yang dapat merubah sesuatu atau seseorang, seiring dengan itu ia juga dapat mengarahkan kepada suatu tindakan, atau sesuatu yang dapat membuat seorang individu/ suatu lembaga mampu melakukan suatu tindakan secara lebih efektif.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Ketut Yasa (2016:189) Pengetahuan tentang Kewirausahaan (*Knowledge of Entrepreneurship*) adalah pemahaman akan pengetahuan seseorang tentang Kewirausahaan. Seseorang dikatakan mampu, karena mempunyai dua konsep dasar, yaitu memiliki pengetahuan (*knowledge*) dan kecakapan (*skill*). Inti dan arti dari pengetahuan adalah pemahaman sampai pada kesadaran pikiran manusia terhadap objek tertentu.

2.2.4 Keterkaitan Antara Independensi terhadap Kinerja Wirausaha

Independensi, Menurut penelitian yang di lakukan oleh Ketut Yasa (2016:189) dapat diartikan sebagai suatu upaya sendiri yang meliputi segala aspek kebutuhan mampu dipenuhi sendiri tanpa harus menggantungkan kepada orang lain. Hal ini mengandung suatu maksud bahwa dengan segala usaha yang dilakukan mulai dari perencanaan, penetapan tujuan, bernegosiasi, memenangkan persaingan, melaksanakan pekerjaan, menciptakan ide, mencari sumber-sumber dan menyelesaikan masalah-masalah usaha mampu dilakukan sendiri dengan usaha

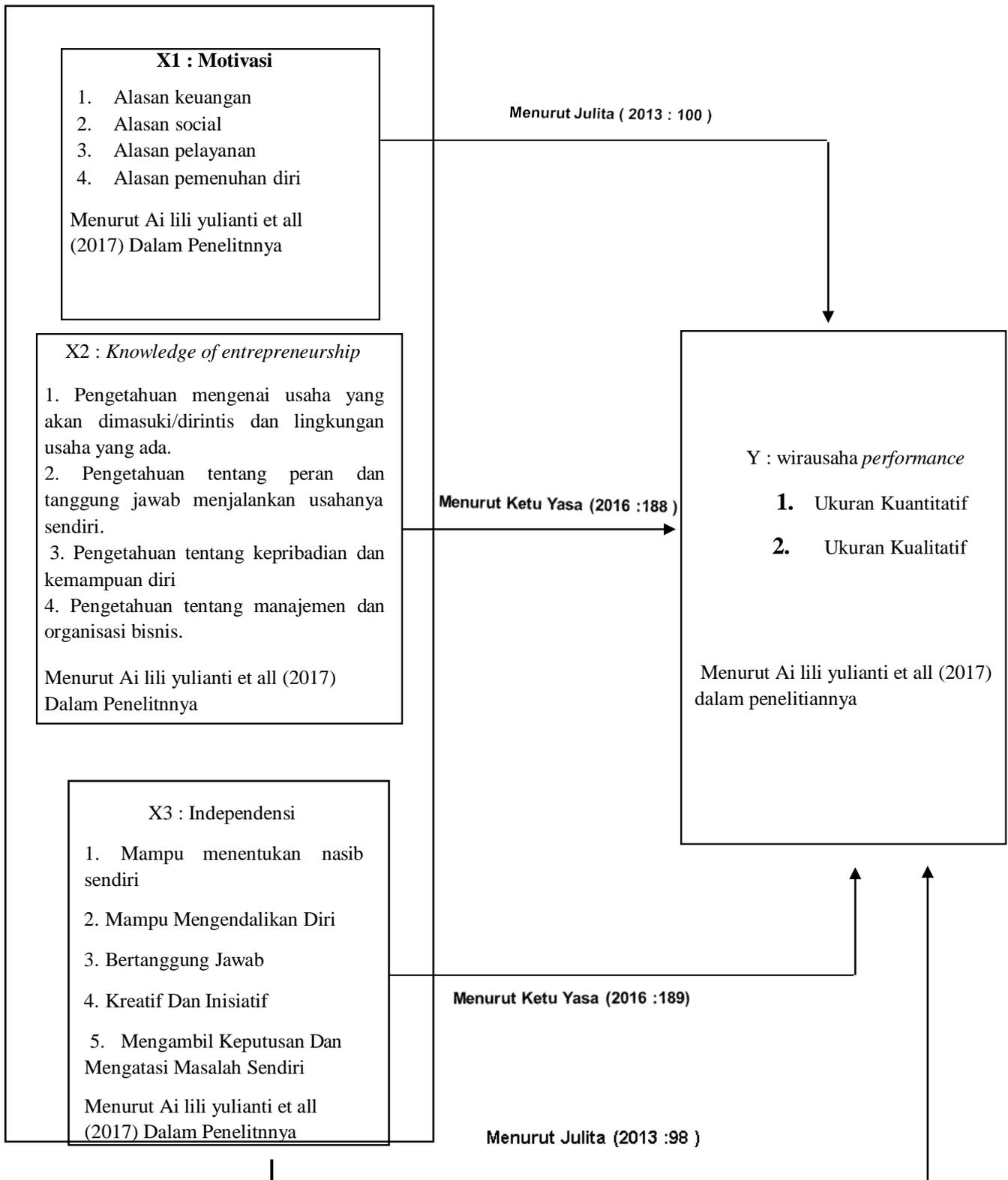
yang keras. Dengan demikian dari usaha yang dilakukan tersebut mampu membawa keberhasilan yang memberikan kepuasan

Independensi, Menurut penelitian yang di lakukan oleh Ketut Yasa (2016:189) adalah kepemilikan sebuah nilai dalam diri seseorang yang mengarah pada kedewasaan, sehingga dia mampu menghadapi persaingan. Sedangkan persaingan itu sendiri merupakan sesuatu yang dapat memberi semangat sebagai alat untuk menentukan pesaing terbaik. Ketika seseorang bersaing dengan yang lain, tidak dapat dikatakan adanya pemenang dan adanya yang kalah. Itulah sebabnya Independensi merupakan suatu proses mulai dari menciptakan ide, membuat rencana, mencari sumber sampai dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Ketut Yasa (2016:189) mengatakan bahwa perkembangan keefektifan pribadi dan antar pribadi dapat digerakkan secara progresif pada kontinum kematangan menuju Independensi sampai saling tergantung. Perubahan sikap dari ketergantungan pada paradigma “anda” yang berarti anda harus mengurus saya, dan saya akan menyalahkan anda bila tidak berhasil (*depend on*), bergeser menjadi paradigma “saya” yang berarti saya dapat melakukan, bertanggungjawab, percaya diri, dapat memilih (Independen).

2.2.6 Keterkaitan Antara Motivasi, Pengetahuan tentang Kewirausahaan dan Independensi terhadap Kinerja Wirausaha

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Julita (2013:98) Terdapat hubungan positif antara motivasi berusaha, Pengetahuan tentang Kewirausahaan, independensi dan secara bersama-sama dengan Kinerja Wirausaha Peningkatan kinerja Pengusaha Industri Kecil (PIK) meliputi: semangat kerja, kualitas kerja, produk unggulan, keberhasilan dan akuntabilitas, perlu dilakukan peningkatan motivasi berusaha melalui peningkatan keberanian bersikap, memiliki otonomi dan mampu mewujudkan sesuatu, sedangkan peningkatan pengetahuan Kewirausahaan dapat dilakukan dengan berani mengambil resiko, berjiwa bisnis dan menciptakan lapangan pekerjaan dengan memperhatikan aspek pengetahuan, serta untuk meningkatkan Independensi usaha melalui kebebasan berpikir, keberanian menghadapi tantangan, kedewasaan dan keterampilan menentukan skala prioritas. Dimana dalam meningkatkan kinerja pengusaha dilakukan melalui motivasi berusaha, pengetahuan Kewirausahaan dan Independensi usaha serta kemampuan berkompetisi dan profesionalitas.



Paradigma Pemikiran

Gambar 2.1

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:64) hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Menurut Uma Sekaran (2017:94) Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan sementara, namun dapat diuji, yang memprediksi apa yang ingin ditemukan dalam data empiris.

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dicantumkan, berikut ini hipotesis yang disimpulkan :

Sub Hipotesis

- Diduga adanya pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Wirausaha yang ada di sentra percetakan pagarsi Kota Bandung Secara Parsial
- Diduga adanya pengaruh Pengetahuan tentang Kewirausahaan terhadap Kinerja Wirausaha yang ada di sentra percetakan pagarsi Kota Bandung. Secara Parsial
- Diduga adanya pengaruh Independensi terhadap Kinerja Wirausaha yang ada di sentra percetakan pagarsi kota Bandung. Secara Parsial

Hipotesis Utama

Diduga adanya pengaruh Motivasi, *Knowledge of Wirausaha*, Independensi terhadap Kinerja Wirausaha yang ada di sentra percetakan pagarsi Kota Bandung